YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10220

PENGARUH KEGIATAN TAHFIZ AL QURAN TERHADAP KARAKTER RELIGIUS ANAK USIA 8 SAMPAI 12 TAHUN DI MDTA DI NAGARI SUNGAI PUA

Effect of Qur'an Memorization Activities on the Religious Character of Children Aged 8 to 12 Years at MDTA in Nagari Sungai Pua

Abdul Aziizirrahman & Jasmienti
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
abdulazizirrahman@gmail.com; jasmienti@uinbukittinggi.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 7, 2026	May 5, 2026	May 17, 2026	May 22, 2026

Abstract

Qur'an memorization activities have received attention in various Islamic education studies because they are considered to play an important role in shaping children's religious character. Nevertheless, research that specifically discusses the influence of Qur'an memorization activities on the religious character of children aged 8–12 years within the *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah* (MDTA) setting, particularly in Nagari Sungai Pua, remains limited. This study aims to analyze the influence of Qur'an memorization activities on the religious character of children aged 8–12 years at MDTA in Nagari Sungai Pua. This study employed a quantitative approach with a correlational design and simple linear regression. The research participants consisted of 65 children selected using a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires, observation, and preliminary interviews and were then analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, and simple linear regression with the assistance of SPSS. The results showed that Qur'an memorization activities had a positive and significant influence on children's religious character, with a

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

significance value of 0.000 (< 0.05) and a correlation coefficient of 0.721. In addition, Qur'an memorization activities contributed 52% to the formation of children's religious character. These findings strengthen religious education theory and the concept of religiosity based on the internalization of Qur'anic values in daily life. The conclusion of this study affirms the importance of Qur'an memorization activities in shaping children's religious character through the habituation of worship, discipline, and responsibility. The implications of this study include theoretical contributions to the development of Qur'an-based character education and practical implications for Islamic educational institutions in improving the quality of Qur'an memorization programs.

Keywords: Qur'an Memorization; Religious Character; Children Aged 8–12 Years; Islamic Education; *Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah*.

Abstrak: Kegiatan tahfiz Al-Quran telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian pendidikan Islam karena dinilai berperan penting dalam pembentukan karakter religius anak. Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8–12 tahun di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA), khususnya di Nagari Sungai Pua, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8–12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan regresi linear sederhana. Partisipan penelitian berjumlah 65 anak yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara awal, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak, dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05) dan koefisien korelasi sebesar 0,721. Selain itu, kegiatan tahfiz Al-Quran memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap pembentukan karakter religius anak. Temuan ini memperkuat teori pendidikan religius dan konsep religiusitas berbasis internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan penelitian ini menegaskan pentingnya kegiatan tahfiz Al-Quran dalam membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Implikasi penelitian mencakup kontribusi teoretis bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis Al-Quran serta implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas program tahfiz Al-Quran.

Kata Kunci: Tahfiz Al-Quran; Karakter Religius; Anak Usia 8–12 Tahun; Pendidikan Islam; Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam yang terjamin kemurnian dan keasliannya oleh Allah Swt hingga akhir zaman. Jaminan tersebut ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Hijr ayat 9 yang menjelaskan bahwa Allah sendiri yang menurunkan dan menjaga kemurnian Al-Quran. Dalam konteks kehidupan umat Islam, Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga menjadi sumber pendidikan moral, spiritual, dan sosial

yang membentuk kepribadian manusia secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran sejak usia dini menjadi bagian penting dalam membentuk karakter generasi Muslim yang beriman dan berakhlak mulia. Di era modern saat ini, berbagai tantangan sosial seperti menurunnya moralitas anak, perilaku menyimpang, rendahnya kedisiplinan, serta lemahnya penghayatan nilai-nilai agama menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius dari dunia pendidikan (Marzuki & Haq, 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam tidak cukup hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan karakter religius secara mendalam melalui pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pendidikan Islam yang berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir adalah kegiatan tahfiz Al-Quran. Program tahfiz Al-Quran tidak hanya dilaksanakan di pesantren, tetapi juga telah diterapkan pada berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal, termasuk Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA). Perkembangan program tahfiz di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Quran bagi pembentukan karakter anak (Karim, 2018). Tahfiz Al-Quran dipandang sebagai aktivitas yang mampu membentuk kedisiplinan, kesabaran, tanggung jawab, dan pengendalian diri peserta didik melalui proses menghafal, muraja'ah, serta penghayatan makna ayat-ayat Al-Quran (Sadullah, 2019). Penelitian Ramadhani dan Aprison (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tahfiz di era digital memiliki urgensi besar dalam memperkuat spiritualitas dan moral generasi muda di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

Secara teoritis, kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter religius anak. Menurut Zakiah Daradjat (2010), pendidikan agama merupakan sarana utama dalam membentuk kepribadian religius yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola pikir individu. Pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten akan melahirkan pribadi yang taat beribadah, disiplin, jujur, dan memiliki kesadaran moral yang tinggi. Sejalan dengan itu, Quraish Shihab (2002) menjelaskan bahwa interaksi intensif seseorang dengan Al-Quran melalui membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkannya dapat membentuk akhlak mulia dan memperkuat kesadaran spiritual. Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan tahfiz tidak hanya bertujuan menghasilkan hafalan semata, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai Al-Quran ke dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Oleh sebab itu, tahfiz Al-Quran dipandang sebagai salah satu metode efektif dalam penguatan pendidikan karakter religius anak.

Karakter religius sendiri merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini tercermin dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya (Kementerian Agama RI, 2017). Glock dan Stark (1965) menjelaskan bahwa religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, penghayatan nilai agama, dan implementasi sosial dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan anak usia 8 sampai 12 tahun, pembentukan karakter religius sangat penting karena pada fase ini anak berada pada tahap perkembangan operasional konkret, yaitu mulai mampu memahami nilai, aturan, dan konsekuensi perilaku secara logis (Piaget, 1977). Anak usia ini juga sedang mengalami perkembangan moral dan sosial yang signifikan sehingga memerlukan pembiasaan nilai-nilai religius melalui lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara tahfiz Al-Quran dengan pembentukan karakter religius peserta didik. Azizah dan Murniyetti (2023) menjelaskan bahwa program tahfiz Al-Quran mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan agama. Penelitian Mukmin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz dapat meningkatkan perilaku religius siswa, terutama dalam aspek ibadah dan akhlak. Selain itu, Syafi'i (2017) menegaskan bahwa kegiatan tahfiz secara konsisten mampu membangun kesadaran spiritual dan perilaku positif peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh Luthfiyah dan Zafi (2021) menemukan bahwa penanaman nilai karakter religius melalui pendidikan Islam dapat memperkuat moral peserta didik dalam kehidupan sosial. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada lembaga pendidikan formal atau pesantren dan belum secara spesifik mengkaji pengaruh kegiatan tahfiz terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di lingkungan MDTA, khususnya di Nagari Sungai Pua.

Kesenjangan penelitian juga terlihat pada aspek empiris yang menunjukkan bahwa keberadaan program tahfiz belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MDTA Al-Jihad Kubu Nagari Sungai Pua, masih ditemukan beberapa santri yang tidak melaksanakan salat berjamaah, membuang sampah sembarangan, berkata kotor, serta kurang menunjukkan perilaku disiplin dalam mengikuti kegiatan tahfiz. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfiz, terdapat beberapa santri yang tidak sungguh-sungguh dalam menyelesaikan hafalan, bahkan terindikasi melakukan perilaku menyimpang seperti mencuri

uang kotak amal dan merokok di lingkungan musala. Fenomena ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz yang dilaksanakan belum sepenuhnya memberikan dampak maksimal terhadap pembentukan karakter religius anak. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang secara khusus meneliti pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun pada lembaga MDTA di Nagari Sungai Pua. Penelitian ini juga mengintegrasikan teori pendidikan karakter religius dengan konsep pendidikan Al-Quran dalam proses pembentukan akhlak peserta didik. Landasan teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan religius Zakiah Daradjat, teori religiusitas Glock dan Stark, serta pemikiran Quraish Shihab mengenai internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini menggunakan indikator kegiatan tahfiz menurut Sadullah (2019), yaitu kemampuan melafalkan ayat dengan lancar, pemahaman terhadap makna ayat, kemampuan muraja'ah, komitmen terhadap rutinitas hafalan, dan implementasi nilai Al-Quran dalam perilaku sehari-hari. Sementara indikator karakter religius mengacu pada konsep Quraish Shihab yang meliputi kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua serta mengetahui seberapa signifikan pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pendidikan Islam, khususnya pada bidang pendidikan karakter berbasis Al-Quran, serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga MDTA dalam meningkatkan efektivitas program tahfiz untuk membentuk generasi yang religius, berakhlak mulia, dan berkepribadian Islami.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antara variabel kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua secara objektif dan terukur. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan pengukuran data numerik dan analisis

statistik untuk menguji hipotesis penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Metode asosiatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada hubungan kausal antara variabel independen, yaitu kegiatan tahfiz Al-Quran, dengan variabel dependen, yaitu karakter religius anak. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap pembentukan karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional dengan pendekatan regresi linear sederhana. Desain ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan sekaligus pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara statistik (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah kegiatan tahfiz Al-Quran, sedangkan variabel dependen adalah karakter religius anak. Penggunaan desain regresi linear sederhana dipilih karena penelitian hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Melalui desain ini, peneliti dapat mengukur besarnya kontribusi kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak secara empiris. Selain itu, desain penelitian ini juga memungkinkan peneliti menguji signifikansi pengaruh melalui uji hipotesis statistik menggunakan nilai signifikansi (Sig.) dan koefisien determinasi.

Penelitian dilaksanakan di MDTA di Nagari Sungai Pua. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 8 sampai 12 tahun yang mengikuti pembelajaran di MDTA di Nagari Sungai Pua dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2022). Penggunaan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih representatif serta mampu menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh. Karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah anak usia 8 sampai 12 tahun yang aktif mengikuti kegiatan tahfiz Al-Quran di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan skala Likert. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel kegiatan tahfiz Al-Quran dan karakter religius anak berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Variabel kegiatan tahfiz Al-Quran diukur berdasarkan indikator kemampuan melafalkan ayat dengan lancar, pemahaman terhadap makna ayat, kemampuan muraja'ah, komitmen terhadap rutinitas hafalan, dan implementasi nilai Al-Quran dalam perilaku sehari-hari

(Sadullah, 2019). Sementara itu, variabel karakter religius diukur melalui indikator kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab (2002). Skala Likert digunakan karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan perilaku responden secara sistematis melalui pilihan jawaban bertingkat (Joshi et al., 2015).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan alat ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian (Arikunto, 2021). Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2019). Berdasarkan hasil pengujian instrumen pada penelitian ini, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada seluruh responden penelitian. Proses pengumpulan data diawali dengan observasi awal di MDTA Al-Jihad Kubu Nagari Sungai Pua untuk mengidentifikasi fenomena yang berkaitan dengan karakter religius anak dan pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Quran. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara awal dengan guru tahfiz untuk memperoleh informasi pendukung terkait kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tahfiz. Selanjutnya, kuesioner disebarkan kepada seluruh responden penelitian secara langsung. Dalam pelaksanaannya, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan penelitian dan tata cara pengisian angket agar responden memahami setiap pernyataan yang diberikan. Penggunaan angket dalam penelitian kuantitatif dinilai efektif karena mampu mengumpulkan data dalam jumlah besar secara efisien dan sistematis (Creswell & Guetterman, 2019).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis deskriptif, korelasi Pearson, dan uji regresi linear sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan distribusi data responden. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat analisis parametrik. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel kegiatan tahfiz Al-Quran dan karakter religius

bersifat linear. Selanjutnya, analisis korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variabel penelitian. Setelah itu, dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Penggunaan SPSS dalam penelitian kuantitatif memudahkan peneliti dalam melakukan pengujian statistik secara akurat dan sistematis (Field, 2018). Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$. Hipotesis diterima apabila nilai Sig. $< 0{,}05$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, desain regresi linear sederhana, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta analisis statistik yang sistematis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 65 responden anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua. Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS.

Deskripsi Data Kegiatan Tahfiz Al-Quran

Variabel kegiatan tahfiz Al-Quran diukur melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan melafalkan ayat dengan lancar, pemahaman terhadap makna ayat, kemampuan muraja'ah, komitmen terhadap rutinitas hafalan, dan implementasi nilai Al-Quran dalam

perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil penyebaran angket, sebagian besar responden menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan tahfiz Al-Quran.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Kegiatan Tahfiz Al-Quran Anak Usia 8-12 Tahun

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	24	36,9%
Tinggi	28	43,1%
Sedang	10	15,4%
Rendah	3	4,6%
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 52 responden atau sebesar 80%. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran di MDTA di Nagari Sungai Pua telah dilaksanakan secara aktif dan rutin oleh sebagian besar anak usia 8 sampai 12 tahun.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator yang memperoleh skor tertinggi adalah kemampuan muraja'ah dan rutinitas hafalan. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka rutin mengulang hafalan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Sementara itu, indikator dengan skor terendah terdapat pada aspek pemahaman makna ayat Al-Quran. Beberapa responden masih mengalami kesulitan memahami kandungan ayat yang dihafalkan meskipun mampu melafalkannya dengan baik.

Deskripsi Data Karakter Religius Anak

Variabel karakter religius anak diukur berdasarkan indikator kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa karakter religius anak berada pada kategori tinggi.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Karakter Religius Anak Usia 8-12 Tahun

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	20	30,8%
Tinggi	30	46,2%
Sedang	11	16,9%
Rendah	4	6,1%
Jumlah	65	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki karakter religius pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan jumlah 50 responden atau sebesar 77%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku religius

dalam kehidupan sehari-hari, seperti melaksanakan salat berjamaah, berkata sopan, disiplin mengikuti kegiatan pembelajaran, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Indikator karakter religius yang memperoleh skor tertinggi adalah kedisiplinan dan tanggung jawab. Sebagian besar responden menunjukkan kebiasaan hadir tepat waktu dalam kegiatan tahfiz dan melaksanakan tugas hafalan sesuai target yang ditentukan guru. Namun demikian, indikator kesabaran memperoleh skor relatif lebih rendah dibanding indikator lainnya. Beberapa responden masih menunjukkan perilaku mudah marah atau kurang mampu mengendalikan emosi ketika mengalami kesulitan dalam menghafal.

Hasil Uji Normalitas dan Linearitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan linearitas data sebagai syarat analisis parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Sig.	Keterangan
Kegiatan Tahfiz Al-Quran	0,200	Normal
Karakter Religius Anak	0,187	Normal

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kegiatan tahfiz Al-Quran dan karakter religius anak bersifat linear.

Tabel 4 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Kegiatan Tahfiz Al-Quran terhadap Karakter Religius Anak	0,327	Linear

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,327 lebih besar dari 0,05 sehingga hubungan kedua variabel dinyatakan linear.

Hasil Analisis Korelasi

Analisis korelasi *Pearson* dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kegiatan tahfiz Al-Quran dengan karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Pearson

Variabel	Nilai Korelasi (r)	Sig.
Kegiatan Tahfiz Al-Quran dan Karakter Religius Anak	0,721	0,000

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kegiatan tahfiz Al-Quran dengan karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	t	Sig.
Konstanta	18,245	4,112	0,000
Kegiatan Tahfiz Al-Quran	0,683	8,954	0,000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga kegiatan tahfiz Al-Quran berpengaruh signifikan terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua. Nilai koefisien regresi sebesar 0,683 menunjukkan bahwa setiap peningkatan kegiatan tahfiz Al-Quran akan meningkatkan karakter religius anak sebesar 0,683.

Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memberikan kontribusi sebesar 52% terhadap karakter religius anak, sedangkan sisanya sebesar 48% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

R Square	Persentase Pengaruh
0,520	52%

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki kontribusi yang cukup besar dalam pembentukan karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Meskipun sebagian besar responden menunjukkan tingkat kegiatan tahfiz dan karakter religius yang tinggi, ditemukan beberapa data yang tidak sesuai dengan pola umum penelitian. Berdasarkan hasil angket dan observasi, terdapat beberapa responden yang memiliki kemampuan hafalan Al-Quran cukup baik, tetapi belum menunjukkan perilaku

religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa responden masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, berkata kasar kepada teman, serta tidak mengikuti salat berjamaah secara rutin.

Selain itu, ditemukan pula beberapa responden yang memiliki karakter religius cukup baik, tetapi tingkat keterlibatan dalam kegiatan tahfiz masih rendah. Kondisi tersebut terlihat pada anak yang rajin beribadah dan memiliki sikap sopan, namun belum mampu mencapai target hafalan yang ditentukan karena keterbatasan kemampuan membaca Al-Quran atau kurangnya dukungan lingkungan keluarga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan tahfiz Al-Quran semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan sosial, dan pembiasaan keagamaan di rumah. Namun demikian, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,721 yang menunjukkan hubungan kuat antara kegiatan tahfiz Al-Quran dengan karakter religius anak. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 52% menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan karakter religius anak. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan anak dalam kegiatan tahfiz Al-Quran, maka semakin tinggi pula tingkat karakter religius yang dimiliki anak. Hasil penelitian ini sekaligus menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Quran semata, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius anak melalui proses pembiasaan, pengulangan, dan internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Proses muraja'ah yang

dilakukan secara rutin melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak dalam menjaga hafalan. Selain itu, pembelajaran tahfiz juga menanamkan nilai kesabaran, ketekunan, dan pengendalian diri ketika anak menghadapi kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Quran. Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indikator kedisiplinan dan tanggung jawab memperoleh skor tertinggi pada variabel karakter religius. Dengan demikian, kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki peran penting dalam membentuk perilaku religius anak melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan religius yang dikemukakan oleh Zakiah Daradjat (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku religius individu. Pendidikan agama yang diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan ibadah dan internalisasi nilai-nilai spiritual akan melahirkan pribadi yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, kegiatan tahfiz Al-Quran menjadi salah satu bentuk pendidikan agama yang mampu membentuk karakter religius anak melalui aktivitas menghafal, memahami, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran. Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Quraish Shihab (2002) yang menjelaskan bahwa interaksi intensif seseorang dengan Al-Quran dapat memengaruhi pembentukan akhlak dan perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori religiusitas Glock dan Stark (1965) yang menjelaskan bahwa religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, pengetahuan agama, dan implementasi nilai agama dalam kehidupan sosial. Kegiatan tahfiz Al-Quran dalam penelitian ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghafal ayat, tetapi juga berkaitan dengan pembiasaan ibadah, penguatan spiritualitas, dan penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku anak sehari-hari. Hal tersebut terlihat dari tingginya skor pada indikator kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran yang menunjukkan adanya implementasi nilai religius dalam kehidupan responden.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah dan Murniyetti (2023) yang menemukan bahwa program tahfiz Al-Quran mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui pembiasaan disiplin dan tanggung jawab. Penelitian Mukmin et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz dapat meningkatkan perilaku religius siswa terutama dalam aspek ibadah dan akhlak. Kesamaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki kontribusi nyata dalam

pembentukan karakter religius peserta didik pada berbagai jenjang pendidikan Islam. Selain itu, penelitian Ramadhani dan Aprison (2022) juga menjelaskan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Quran memiliki urgensi besar dalam memperkuat moral dan spiritual generasi muda di tengah perkembangan era digital yang semakin kompleks.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa temuan yang berbeda dengan pola umum. Terdapat beberapa responden yang memiliki kemampuan hafalan Al-Quran cukup baik tetapi belum sepenuhnya menunjukkan perilaku religius secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian anak masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, berkata kasar, dan tidak mengikuti salat berjamaah secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Quran tidak secara otomatis menjamin terbentuknya karakter religius secara menyeluruh apabila tidak disertai dengan pembinaan akhlak, pengawasan, dan keteladanan dari lingkungan sekitar. Hasil ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, pergaulan sosial, dan budaya masyarakat.

Temuan tersebut menunjukkan adanya perbedaan dengan beberapa asumsi yang menyatakan bahwa kegiatan tahfiz secara langsung akan membentuk karakter religius secara optimal. Dalam penelitian ini terlihat bahwa kegiatan tahfiz memberikan pengaruh signifikan, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan pembentukan karakter religius anak. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfiz Al-Quran memerlukan dukungan lingkungan yang kondusif, pembiasaan religius di rumah, serta keteladanan guru dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius merupakan proses multidimensional yang melibatkan aspek pendidikan, keluarga, sosial, dan spiritual secara bersamaan.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis Al-Quran. Temuan penelitian ini memperkuat teori pendidikan religius yang menempatkan Al-Quran sebagai sumber utama pembentukan akhlak dan karakter anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris mengenai pentingnya integrasi antara pembelajaran tahfiz Al-Quran dan pembentukan karakter religius dalam lembaga pendidikan Islam nonformal seperti MDTA. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz dapat dijadikan sebagai strategi pendidikan karakter yang efektif apabila dilaksanakan secara konsisten dan terintegrasi dengan pembinaan akhlak peserta didik.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga MDTA dalam meningkatkan kualitas program tahfiz Al-Quran. Guru tahfiz tidak hanya berfokus pada pencapaian target hafalan, tetapi juga perlu menanamkan pemahaman makna ayat dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam perilaku sehari-hari anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan tahfiz di rumah juga perlu diperkuat agar pembentukan karakter religius anak berlangsung secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pendidikan karakter berbasis Al-Quran pada lembaga pendidikan Islam lainnya.

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu wilayah, yaitu MDTA di Nagari Sungai Pua, sehingga generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, jumlah sampel penelitian relatif terbatas, yaitu sebanyak 65 responden, sehingga belum sepenuhnya mewakili kondisi anak usia 8 sampai 12 tahun secara lebih luas. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggali secara mendalam pengalaman dan proses pembentukan karakter religius anak dalam kegiatan tahfiz Al-Quran.

Selain itu, penelitian ini hanya memfokuskan pada satu variabel independen, yaitu kegiatan tahfiz Al-Quran, sementara karakter religius anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, media sosial, pendidikan orang tua, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods atau kualitatif agar dapat menggali proses pembentukan karakter religius secara lebih mendalam. Penelitian berikutnya juga disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan tahfiz Al-Quran terhadap karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap karakter religius anak. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000

< 0,05 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 yang menunjukkan hubungan kuat antara kegiatan tahfiz Al-Quran dengan karakter religius anak. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 52% menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan karakter religius anak usia 8 sampai 12 tahun di MDTA di Nagari Sungai Pua, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahfiz Al-Quran berperan penting dalam membentuk karakter religius anak melalui proses pembiasaan ibadah, muraja'ah, disiplin hafalan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang aktif mengikuti kegiatan tahfiz cenderung memiliki tingkat kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kesadaran beribadah yang lebih baik. Hasil penelitian ini sekaligus memperkuat teori pendidikan religius yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis Al-Quran memiliki kontribusi penting dalam pembentukan akhlak dan perilaku religius anak. Dengan demikian, kegiatan tahfiz Al-Quran tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menghafal ayat-ayat Al-Quran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritualitas anak sejak usia dini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pendidikan karakter berbasis Al-Quran. Hasil penelitian ini memperkuat teori Zakiah Daradjat mengenai pentingnya pendidikan agama dalam pembentukan kepribadian religius serta mendukung konsep religiusitas Glock dan Stark yang menekankan implementasi nilai agama dalam kehidupan sosial. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas kegiatan tahfiz Al-Quran dalam membentuk karakter religius anak pada lembaga pendidikan Islam nonformal seperti MDTA. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan program tahfiz Al-Quran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian hafalan, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu wilayah, yaitu MDTA di Nagari Sungai Pua, dengan jumlah responden sebanyak 65 anak sehingga generalisasi hasil penelitian perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Quran dalam pembentukan karakter religius anak. Penelitian ini juga hanya memfokuskan pada satu

variabel independen, yaitu kegiatan tahfiz Al-Quran, sementara karakter religius anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, lingkungan sosial, dan pembiasaan keagamaan di rumah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan *mixed methods* atau pendekatan kualitatif agar dapat menggali proses pembentukan karakter religius anak secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan variabel lain yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius anak, seperti pengaruh lingkungan keluarga, keteladanan guru, media digital Islami, dan pola pembiasaan ibadah di rumah. Dengan demikian, kajian mengenai kegiatan tahfiz Al-Quran dan karakter religius anak dapat terus berkembang serta memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, D. D., & Murniyetti. (2023). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *An-Nuha, 3*(1), 60–73. https://doi.org/10.24036/annuha.v3i1.275

Basri, H. (2019). *Fiqh Munakahat Kontemporer*. Kencana.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal, 9*(2), 27–40. https://doi.org/10.3316/QRJ0902027

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Creswell, J. W., & Guetterman, T. C. (2019). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Pearson Education.

Daradjat, Z. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Field, A. (2018). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (5th ed.). SAGE Publications.

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). *Religion and society in tension*. Rand McNally.

Guest, G., Namey, E., & Chen, M. (2020). A simple method to assess and report thematic saturation in qualitative research. *PLOS ONE, 15*(5), Article e0232076. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0232076

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.

Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. K. (2015). Likert scale: Explored and explained. *Current Journal of Applied Science and Technology, 7*(4), 396–403. https://doi.org/10.9734/BJAST/2015/14975

Karim, A. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Melalui Program Tahfiz. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 3*(1), 45–58.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus. *Jurnal Golden Age, 5*(2), 513–526. https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3576

Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter, 8*(1), 84–94. https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677

Mukmin, A. A., Amaluddin, M. R., & Ismail, N. (2023). Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Al-Hijriyah Karya Mulya Kota Prabumuli. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9*(3), 1387–1396. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i3.546

Piaget, J. (1977). *The development of thought: Equilibration of cognitive structures*. Viking Press.

Ramadhani, W., & Aprison, W. (2022). Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(2), 13163–13171. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538

Sadullah, U. (2019). *9 Langkah Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Alfabeta.

Shihab, M. Q. (2002). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Syafi'i, A. (2017). Pengaruh Kegiatan Tahfiz Al-Qur'an terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam, 6*(2), 210–223.